

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai pembelajaran bahasa, bahasa erat kaitannya dengan komunikasi sehari-hari dalam masyarakat. Maka seseorang perlu belajar bahasa yang baik dan benar tentunya agar dapat berkomunikasi dengan baik. Jika komunikasi baik, akan ada hubungan yang baik pula. Oleh karenanya pelajaran bahasa haruslah diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Sebenarnya fokus pembelajaran bahasa ialah bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai masyarakat Indonesia, bahasa resmi Negara kita adalah bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran, tujuannya adalah agar peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagi sebagian masyarakat, pembelajaran bahasa Indonesia dapat didapatkan dengan dua cara, yakni secara formal dan non-formal. Secara Formal, pembelajaran bahasa Indonesia didapat melalui lembaga formal yakni lembaga sekolah baik dari SD sampai perguruan tinggi. Sedangkan untuk pembelajaran non-formal bisa didapat melalui interaksi langsung terhadap masyarakat sekitar, internet, majalah, koran, radio, televisi dan sebagainya.

Pendidikan di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan juga diajarkan sebagai mata pelajaran pokok dari jenjang SD sampai jenjang SMA, dan diperguruan tinggi bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata kuliah dasar umum. Oleh karenanya perlu perhatian khusus bagi pelajaran bahasa Indonesia ini, selain sebagai mata pelajaran umum yang menjadi salah satu kategori kelulusan pada setiap tingkatan pendidikan juga sebagai bahasa resmi Negara kita. Maka dalam

pendidikan, dibutuhkan guru profesional yang dapat mengajarkan bahasa Indonesia sebaik mungkin. Betapa pentingnya nilai suatu keberhasilan dalam pendidikan, hingga seorang guru dituntut untuk berusaha sekuat dan sebaik mungkin dalam mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis. Peserta didik sebagai subyek belajar, diharapkan mengalami perubahan tingkah laku akibat interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Melihat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, menuntut adanya sosok pendidik yang aktif juga kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang efisien juga suasana yang menyenangkan, sehingga pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyampaikan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan dan memahami aspek aspek yang berkaitan, diantaranya adalah dari aspek siswa. Dimana guru harus tahu dan peka terhadap kemampuan masing masing siswa dalam menerima dan menyerap pembelajaran. Kemampuan siswa dan menerima pembelajaran memanglah berbeda, maka inilah yang menjadi tantangan bagi setiap guru. Oleh karenanya seorang guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam membantunya menyampaikan pelajaran, sebab dengan menggunakan media siswa akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran juga dapat menarik perhatian siswa.

Dalam menyampaikan pembelajaran terkhusus bahasa Indonesia, seorang guru bukan hanya menyampaikan dan menjelaskan apa yang ada di buku, sehingga terkesan monoton dan membosankan, tetapi juga menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran tersebut supaya pembelajaran berlangsung efektif dan pesan yang terkandung dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik. Oleh karenanya, penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam memudahkan guru dan siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber tertentu secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan pendidik yang menerima pesan tersebut dapat melakukan proses belajar dengan efektif dan efisien. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran secara umum dibagi menjadi 4 kelompok besar yaitu media audio, media visual, media audio visual dan media multimedia. Media media inilah yang dapat digunakan guru dalam mempermudah proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam merangsang pikiran, minat, dan perhatian dari siswa, ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru yang dapat disesuaikan dengan materi, situasi maupun kondisi lingkungan kelas dan juga tergantung pada kemampuan kreatifitas guru yang bersangkutan. Media pembelajaran disini sangatlah bervariasi jenisnya, akan tetapi memiliki kegunaan yang sama yaitu untuk mempermudah penyaluran pesan guru kepada siswa.

Pada pelajaran bahasa Indonesia, seorang siswa/pelajar diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan. Empat keterampilan dalam berbahasa Indonesia adalah ketempilan membaca, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Adapun keterampilan membaca yaitu kemampuan dalam memahami makna suatu tulisan secara formal maupun informal dalam bentuk menyimak permintaan dan suatu perintah. Keterampilan mendengarkan/menyimak merupakan kemampuan memahami makna dalam wacana secara lisan baik interpersonal dan transaksional secara formal maupun informal dalam bentuk mendengarkan permintaan atau perintah. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami permintaan atau perintah yang disampaikan oleh orang lain dalam mendapatkan informasi atau jawaban yang diperlukan terhadap suatu hal. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan dan mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional,

secara formal maupun informal dalam bentuk menyampaikan permintaan ataupun perintah. Adapun keterampilan menulis yaitu kemampuan menyampaikan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal dalam bentuk tulisan permintaan ataupun perintah. Keterampilan yang terakhir ini merupakan keterampilan yang paling sulit, sebab melibatkan semua kemampuan, diantaranya adalah tata bahasa dan ejaan.

Agar siswa dapat memperoleh dan memahami keempat keterampilan tersebut, guru harus selalu mencari dan menemukan media pengajaran yang inovatif. Untuk itu, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual. Media ini merupakan gabungan dari 2 media yakni media audio dan visual. Media audio adalah media yang menyampaikan pesan yang hanya bisa diterima oleh indera pendengaran, sedangkan media visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui tampilan gambar, teks, gerak, dan animasi, maka terfokus kepada indera penglihatan. Maka adapun media audio visual merupakan media yang menggabungkan penyampaian pesan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Melihat teknologi yang berkembang kian pesat, media ini merupakan salah satu media yang mengikuti perkembangan zaman, dimana media ini dapat digunakan dengan perlengkapan elektronik seperti komputer, infokus, dan lain sebagainya.

Dilihat dari indera yang terlibat, media audio-visual adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media audio-visual dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Film/video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

4. Mengembangkan imajinasi siswa
5. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik.
6. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
7. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 Laut Dendang merupakan salah satu lembaga formal yang berada di Sumatera Utara yang telah terakreditasi A. SD IT ini berada di jalan Perhubungan, Laut Dendang, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil observasi awal pada tanggal 21 Oktober 2021, kurikulum yang digunakan di SD ini adalah sesuai dengan kurikulum 2013, maka pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Adapun pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran, dimana pada satu pembelajaran mengaitkan beberapa materi pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas menjadi tema. Maka, adapun pelajaran bahasa Indonesia tidak kita temukan dalam satu mata pelajaran khusus, melainkan dalam satu kesatuan tema tema yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah tersebut, siswa kelas V terdiri dari 3 rombongan belajar, dalam satu rombongan belajar terdiri dari 25 sampai 30 siswa dan dibimbing oleh guru kelas. Ustadzah Nurhalimah merupakan guru sekaligus wali kelas V tepatnya kelas V B (Al Quddus). Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan pada tanggal 12 Oktober 2021, bahwasanya pembelajaran yang dilakukan di ruangan kelas, menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung tersampainya pesan sebagaimana yang diharapkan. Banyak media yang dapat digunakan, salah satunya adalah media audio-visual yang tergolong sering dipakai dalam penyampaian pembelajaran, ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang, semakin mendukung guru sebagai tenaga pendidik untuk mencari media media yang lebih efektif dan inovatif. Kelas V termasuk kedalam kelas tinggi yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan detail dalam pembelajaran,

sehingga guru juga harus bekerja lebih keras dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

Dengan menggunakan media pada saat pelajaran, pembelajaran di sekolah tersebut tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terkesan monoton serta membosankan, sehingga siswa memiliki dorongan rasa semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Zaman sekarang, banyak kita temui guru yang kurang kompeten dalam menggunakan dan menerapkan media pembelajaran, mengetahui tanpa menggunakan dan menerapkan adalah hal yang sia-sia, sama halnya dengan ilmu tanpa diamalkan. Media adalah salah satu bentuk upaya kita sebagai seorang guru ketika mengajar, sebab guru selalu dituntut dengan pencapaian maksimal. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci dengan menggali informasi tentang penerapan media audio-visual di sekolah tersebut. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana penerapan media audio-visual pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang ?
- 1.2.2. Apa saja kendala dalam penerapan media audio-visual pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD IT AL Hijrah 2 Laut Dendang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio-visual pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD IT Al Hijrah.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan media audio-visual pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD IT Al hijrah 2 Laut dendang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan terapkan penelitian penerapan media audio-visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD IT Al Hijrah ini, diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan penerapan media audio-visual, sehingga dapat menjadi masukan baik kepada kepala madrasah, pendidik, juga kepada siswa.

1. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah, serta mengembangkan kualitas pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran audio-visual disekolah.
2. Bagi pendidik : sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam penerapan dan pengembangan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti : menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berfikir peneliti, khususnya tentang penerapan media pembelajaran audio-visual.